

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Rudi Haryadi¹ dan Fitria Selviani²

^{1,2}Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Ciwaru Raya No. 25 Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten 42117

¹Email: rudiharyadi@untirta.ac.id

²Email: selvianifitria28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan mengambil sumber bacaan dari data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, e-book dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Jenis penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Namun dalam pembelajaran ini memiliki berbagai problematika yang dialami oleh berbagai pihak yaitu instansi pendidikan, pendidik (guru maupun dosen), peserta didik serta orang tua peserta didik. Permasalahan yang terdapat dsri instansi pendidikan yaitu kurangnya ketersediaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia, informasi dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara daring, dari pendidik berupa keterbatasan penggunaan IT, serta sulitnya membentuk karakter kepribadian peserta didik dan mengaplikasikan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, dari peserta didik yaitu sebagian besar peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan karena fasilitas internet yang terbatas, dari orangtua kurangnya ketersediaan waktu untuk mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring karena tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah.

Kata Kunci : Pembelajaran daring, Problematika, Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the problems of online learning during the Covid-19 pandemic. This research method uses literature study or library research by taking reading sources from secondary data collected through textbooks, scientific journals, e-books and other sources relevant to the research problem. This type of research was analyzed qualitatively with an interactive model consisting of data collection, data reduction, drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that online learning is one solution so that the learning process continues during the Covid-19 pandemic. But in this learning there are various problems experienced by various parties, namely educational institutions, educators (teachers and lecturers), students and parents of students. The problems that exist in educational institutions are the lack of availability of telecommunication technology infrastructure, multimedia, information and platforms that support the process of teaching and learning activities online, from educators in the form of limitations in the use of IT, as well as the difficulty of forming student personality characteristics and applying learning media so that students can understand the material presented, from students, namely most students are not familiar with online learning and due to limited internet facilities, from parents the lack of time available to accompany their children during online learning because not all parents can divide their time between work and mentoring children in House.

Keywords: Online learning, Problematics, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 ini tengah menjadi topik perbincangan utama sejak kemunculannya pada akhir desember tahun 2019. Adanya virus Corona yang mewabah hampir merata di seluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara (Sadikin and Hamidah, 2020) termasuk Indonesia, virus Corona menjadi alasan ditetapkannya sebuah pandemi Global oleh WHO. Virus yang pertama kali ditemukan di China ini, telah menginfeksi jutaan orang di dunia dan juga memicu kekacauan ekonomi secara global. Virus ini membawa kekhawatiran hingga membuat aktivitas ditunda sementara dengan melakukan isolasi mandiri di rumah. Selain itu juga membawa pengaruh akibat virus dari berbagai bidang, salah satunya adalah dunia pendidikan dan pembelajaran.

Dengan mewabahnya virus korona ini yang menyebabkan diberlakukannya kebijakan Work From Home (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global (Khasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020). Akibat melandanya Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) tertanggal 17 Maret 2020. Himbauan yang diberikan adalah mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang disampaikan Kantor Staf Presiden dengan memastikan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerjanya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dengan menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan video conference atau komunikasi daring lainnya. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 agar memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah, bekerja dari rumah (Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3696/MPK.A/HK/2020, 2020). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut terpaksa proses pembelajaran di kelas ditiadakan demi mengikuti kebijakan social distancing dalam rangka mencegah penularan Covid-19.

Dari pemaparan diatas, semua jenjang pendidikan mulai dari PTN/ PTS, SMA/ SMK/ MA sederajat, SMP/ MTS sederajat, SD/ MI sederajat, TK/ RA sederajat dan SLB sederajat melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan tatap-muka. Akan tetapi, karena adanya Covid-19 pembelajaran dilakukan secara online di rumah atau daring. Pembelajaran daring ini yang dilakukan oleh guru atau dosen dan siswa

maupun mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui aplikasi belajar dan komunikasi seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp* dan lain sebagainya. Pembelajaran ini biasanya dilakukan oleh siswa maupun mahasiswa dengan dampingan orang tua atau orang-orang sekitar yang mempengaruhinya.

Pembelajaran daring membawa kendala bagi siswa maupun mahasiswa untuk melakukan atau melaksanakan pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran secara daring ini biasanya karena adanya keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya penguasaan dalam menggunakan komunikasi atau teknologi, jaringan internet/ susah signal, biaya kuota, susah memahami materi yang diberikan guru maupun dosen karena pembelajaran jarak jauh (PJJ), tidak ada interaksi langsung dengan guru maupun dosen, pembelajaran dengan teman saat diskusi menjadi kurang efektif, dan guru maupun dosen juga perlu mempersiapkan bahan materinya dengan matang agar siswa maupun mahasiswa dapat memahami materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran daring. Akan tetapi, hal tersebut harus tetap dilakukan sebagai salah satu cara dalam proses pembelajaran.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa atau mahasiswa dan guru maupun dosen yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. guru maupun dosen dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa atau mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Apalagi guru atau dosen dan siswa maupun mahasiswa harus memahami dalam menggunakan teknologi. Karena, kemampuan untuk menggunakan media komunikasi dan teknologi menjadi syarat mutlak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (Simarmata et al., 2019, 2020).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran daring menjadi salah satu solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 guru atau dosen dan siswa maupun mahasiswa menyelenggarakan pembelajaran secara daring sesuai dengan arahan Mendikbud dalam mencegah penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan *Social Distancing*. Namun, dengan usulan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring jika diberlakukan secara terus menerus, tidak bisa dipungkiri memiliki problematika bahwa semua pihak merasa siap menerima kondisi pembelajaran daring ini. Maka dalam kajian kepustakaan ini diajukan sebuah pertanyaan permasalahan penelitian, yaitu apa sajakah problematika yang muncul akibat pembelajaran

daring selama pandemi Covid-19 ?. Hasil penelitian kajian pustaka ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran daring, baik bagi guru atau dosen, siswa maupun mahasiswa, sekolah, orangtua maupun pihak pemerintah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto, 2013). Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, dimana data sekunder tersebut dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah (Nazir, 2014), e-book dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan, dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman. Menurut Mile dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas yang digambarkan dalam empat langkah. Empat langkah tersebut meliputi data collecting (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriani, Fauzi dan Sari, 2020). Pembelajaran ini yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajaran lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar (Ally, 2004). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui smartphone, laptop, atau alat elektronik lainnya.

Pembelajaran daring ini menjadi salah satu upaya yang tidak dapat terelakkan bagi institusi pendidikan agar proses pembelajaran tetap dilakukan selama masa pandemi Covid-19 demi menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran virus dengan tetap belajar dari rumah. Pemanfaatan pembelajaran daring ini dengan menggunakan teknologi

informasi dan internet sebagai media pembelajaran. Dengan pemanfaatan tersebut bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Terdapat beberapa problem dari beberapa pihak yang ditemukan dari buku *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (2020) tentang Problematika Pembelajaran Online Pada Era Pandemi Covid-19, yaitu:

Problematika pembelajaran daring ditinjau dari pihak institusi pendidikan bahwa di masa pandemi ini mengharuskan adanya ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online atau daring, termasuk kesiapan para pendidik dan juga pembelajar (Andriani, 2020). Sebagian besar institusi pendidikan kurang siap untuk mengajar pelajar dalam basis online dalam skala besar dari perspektif institusional, budaya, struktur, dan administrasi (Xiau, 2018). Penyebab dalam hal ini yaitu karena kurangnya sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi, dan perangkat lainnya. Selain dari pada itu kurangnya dalam pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggarakannya IT untuk pendidikan, yang menjadi masalah adalah penetrasi komputer (PC) di Indonesia masih rendah (Puji Lestari, 2020). Sebagian dari Institusi pendidikan belum mempunyai platform yang tepat, efektif dan dapat memadai untuk digunakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal tersebut disebabkan karena ketersediaan sumber daya manusia yang belum mampu untuk membuat program yang sesuai dengan kondisi institusinya. dengan begitu dibutuhkan kemampuan dan kemahiran dari sumber daya manusia dalam menggunakan IT. Masih banyak institusi pendidikan yang masih belum memiliki infrastruktur teknologi komunikasi terlebih institusi pendidikan yang berada di pedesaan yang jauh dari pusat jaringan internet. pihak institusi pendidikan memerlukan adanya penambahan anggaran sekolah untuk menerapkan pembelajaran online. Oleh sebab itu, Jika menginginkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan tidak banyak hambatan, maka infrastruktur pada institusi pendidikan haruslah tersedia.

Problematika pembelajaran daring ditinjau dari pihak pendidik dan peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi ketidaksiapan pendidik maupun peserta didik yaitu dalam menggunakan platform pembelajaran daring, sinyal internet yang terbatas terutama di daerah terpencil, honor pendidik yang terbatas untuk menyiapkan kuota internet serta sulitnya membentuk karakter kepribadian peserta didik dan mengaplikasikan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu,

faktor ketidaksiapan pendidik disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan belum mampu menggunakan platform atau aplikasi yang ada yang digunakan dalam pembelajaran daring. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi mereka yang belum paham menggunakan IT. Fasilitas internet yang terbatas dan besarnya biaya untuk membeli kuota menjadi penyebab di kalangan pendidik. Apalagi jika tempat tinggalnya di daerah terpencil yang jarang adanya jangkauan internet. Dilihat dari jurnal *Elementary School Education Journal (ELSE) volume 4 Nomor 2* dengan judul problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa, bahwa kesulitan utama yang paling banyak dialami pendidik adalah terkait dengan jaringan internet. Menurut Molida (2005) dan Santoso (2009) bahwa salah satu keterbatasan online learning adalah membutuhkan alat koneksi untuk dapat mengakses internet dengan baik. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti melalui aplikasi belajar dan komunikasi seperti zoom, google meet, google classroom, whatsapp, dan lain sebagainya menjadi kurang efektif dengan adanya masalah jaringan. Dalam hal ini pemerintah dapat memberikan fasilitas yang memadai terhadap peserta didik maupun pendidik yang memiliki keterbatasan.

Dalam pembelajaran daring ini bukan hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja tetapi juga orangtua peserta didik ikut serta berperan dalam hal ini, terdapat dari buku *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* tentang kelemahan pembelajaran daring, yaitu:

Orang tua memiliki tanggung jawab dan pengawasan dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Bagi orang tua mungkin berat untuk menerima bahwa pembelajaran dilakukan secara daring karena yang biasanya tanggung jawab pendidikan anaknya diserahkan kepada guru atau pendidik, akibat pandemi ini terpaksa pembelajaran dilakukan di rumah yang melibatkan orang tua untuk mendampingi atau memantau anaknya agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif sesuai yang di harapkan. Namun banyak pula orang tua yang sibuk bekerja dan tidak bisa memantau anaknya dalam kegiatan belajar, ini menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran tersendiri. Banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh orangtua pada saat pembelajaran daring diantaranya yaitu tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah, Orang tua harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan atau membeli kuota internet, membutuhkan waktu yang cukup lama agar orangtua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan mencari cara yang efektif dalam membimbing anaknya belajar, orang tua juga dituntut untuk bisa

menggunakan teknologi. Dengan begitu orang tua harus siap membimbing dan memastikan bahwa anaknya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menantang dalam kemampuan dan kebutuhan anaknya.

SIMPULAN

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi agar proses pembelajaran tetap dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Namun dalam pembelajaran ini memiliki berbagai problematika yang dialami oleh berbagai pihak yaitu instansi pendidikan, pendidik (guru maupun dosen), peserta didik (siswa maupun mahasiswa) serta orang tua peserta didik. Permasalahan yang terdapat pada instansi pendidikan yaitu kurangnya ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar secara online atau daring, serta kurangnya dalam pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggarakannya IT untuk pendidikan. Permasalahan yang dialami pendidik (guru maupun dosen) berupa keterbatasan penggunaan IT, serta sulitnya membentuk karakter kepribadian peserta didik dan mengaplikasikan media pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu sebagian besar peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan karena fasilitas internet yang terbatas, apalagi untuk daerah terpencil yang minim akan jaringan internet. Jaringan internet ini menjadi permasalahan utama bukan hanya dari kalangan peserta didik saja tetapi juga dari kalangan pendidik. Selain itu, orang tua juga ikut serta berperan dalam pembelajaran daring karena biasanya tanggung jawab belajar diserahkan kepada guru namun semenjak adanya wabah covid-19 ini pembelajaran dilakukan di rumah sehingga melibatkan orangtua untuk dapat membimbing dan memantau agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Maka dari itu, permasalahan yang terjadi pada orang tua yaitu berupa besarnya biaya yg dikeluarkan dalam membeli kuota internet dan kurangnya ketersediaan waktu untuk mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring karena tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak di rumah. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pengembangan penguasaan IT, ketersediaan fasilitas internet, dan pengawasan orang tua ataupun metode supaya anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menantang.

SARAN

Dari hasil studi kepustakaan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan yaitu, (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau referensi bagi pendidik juga peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih spesifik dalam melakukan penelitian terkait hal ini dengan mengambil tindakan langsung kepada pihak terkait, (2) Bagi pendidik (guru maupun dosen), disarankan untuk menciptakan pembelajaran daring dengan mengaplikasikan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, serta pengawasan orang tua juga diperlukan dalam kegiatan belajar daring agar peserta didik dapat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Volume 7 Nomor 4, halaman 281-288.
- Gusty, Sri *et al.*, (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- I Ketut, Sudarsana *et al.*, (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo .A, Nursaptini. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa*. Elementary School Education Journal (ELSE). Volume 4 Nomor 2, halaman 100-115.
- Yuliani, Meda *et al.*, (2020). *Pembelajaran dari Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.